

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun bangsa dan negara. Oleh sebab itu, pengelolaan pendidikan harus berfokus pada perubahan yang lebih baik dengan menerapkan kurikulum yang tepat. Kurniasih dan Sani (2014:1) berpendapat bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan perubahan yang lebih baik yaitu menerapkan kurikulum yang disusun dengan berorientasi pada masa depan.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Mulyono, 2019:2) menjelaskan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana atau metode yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu, Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan dan sebagai langkah awal pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang dikembangkan dalam pembelajaran yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Isodarus (2017:1) menjelaskan, “Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks merupakan proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik yang bertitik tolak dari pemahaman terhadap teks dan menuju ke arah pembuatan teks”.

Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dicapai melalui empat elemen sesuai dengan keterampilan berbahasa. Kemendikbud (2022:11)

menjelaskan bahwa capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase D yakni “Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan dan menanggapi informasi, nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter”.

Capaian pembelajaran menulis teks berita dijabarkan dalam elemen menulis, yakni “Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif”. Capaian pembelajaran ini merupakan capaian keterampilan berbahasa produktif yang

harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII SMP/MTs sederajat. Salah satu teks yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas VII SMP/MTs sederajat adalah teks berita.

Berita merupakan bentuk informasi yang sering dijumpai berdasarkan cara penyampaian. Kosasih (2017:12) menjelaskan, “Teks berita merupakan suatu teks yang berisi informasi faktual lengkap dengan unsur ADIKSIMBA/5W+1H yang ditulis dengan kaidah kebahasaan dan disajikan pada media masa cetak ataupun elektronik”.

Selain penerapan kurikulum yang tepat, pelaksanaan pembelajaran juga perlu memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang menunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar, karena mengintegrasikan metode, media, evaluasi, bahan ajar yang terangkum menjadi satu sehingga dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Octavia (2020:12-13), “Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat”.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 13 Tasikmalaya, Ibu Efi Sofiati, S.Pd., diperoleh informasi bahwa saat proses pembelajaran, model pembelajaran yang biasa digunakan di kelas yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, model pembelajaran *Discovery Learning* juga sering beliau gunakan saat proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, tidak semua peserta didik terlibat secara aktif, sebagian masih cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis

khususnya menulis teks berita masih tergolong rendah. Peserta didik kesulitan menentukan unsur, struktur teks berita, maupun penggunaan bahasa yang efektif, serta merasa bingung untuk mengolah data berupa fakta dan opini yang akan dijadikan teks berita. Rendahnya motivasi belajar pada peserta didik juga menyebabkan kurangnya antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Agri (2024) kemampuan menulis teks berita pada peserta didik dalam kurikulum merdeka pada praktiknya masih rendah sehingga capaian pembelajaran teks berita tidak dapat tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu, penulis tertarik melaksanakan penelitian mengenai kemampuan menulis teks berita pada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis mencari alternatif model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus memfasilitasi peserta didik untuk aktif mencari informasi, menyajikan teks berita, serta mampu memotivasi peserta didik untuk berperan aktif selama proses pembelajaran yakni model pembelajaran *group investigation*. Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah melalui proses penyelidikan yang dilakukan secara berkelompok mulai dari perencanaan pembelajaran, pemberian masalah, pencarian jawaban masalah melalui investigasi, pemaparan hasil investigasi dan penilaian pada akhir pembelajaran. Model pembelajaran *group investigation* melibatkan negosiasi (pertukaran pikiran) yang dilakukan antar peserta didik dengan kelompoknya. Penulis memilih model pembelajaran *group investigation* karena model ini mampu menekan peserta didik untuk berperan aktif dan komunikatif saat proses pembelajaran, bekerja sama dan

berinteraksi antar peserta didik dalam kelompok, serta menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik supaya aktif dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran menulis teks berita.

Pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap menulis teks berita dapat dibuktikan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Syarifah Ainun Harahap pada tahun 2020 dari Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita di Kelas VII MTsN 2 Medan*. Dengan hasil bahwa kemampuan menulis teks berita pada peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori, artinya model pembelajaran *group investigation* berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks berita kelas VII MTsN 2 Medan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik mengujicobakan model pembelajaran *group investigation* untuk membuktikan efektivitas pada peserta didik dalam kemampuan menulis teks berita, sekaligus memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan bermakna bagi peserta didik.

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Metode eksperimen semu merupakan metode yang cocok digunakan dalam ranah pendidikan. Metode ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Menulis

Teks Berita (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026)''.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berpengaruhkah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026?

C. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat aspek yang akan dijelaskan, maka penulis akan mencoba menjelaskan aspek tersebut dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Teks Berita

Menulis merupakan kemampuan menuangkan ide, pikiran, gagasan, informasi ke dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis teks berita yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dalam menulis atau membuat karya teks berita dengan memperhatikan struktur teks berita (judul, kepala berita, tubuh berita, ekor berita) dan kaidah kebahasaan teks berita (penggunaan kata baku, kalimat langsung dan tidak langsung, konjungsi bahwa, keterangan waktu dan tempat, kata kerja mental, dan konjungsi temporal).

2. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah melalui proses penyelidikan yang dilakukan secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang penulis maksudkan dalam rencana penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran menulis teks berita yang diterapkan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menentukan topik dan membentuk kelompok; 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari, lalu menentukan tujuan dan kepentingan dari investigasi topik tersebut; 3) Melaksanakan investigasi; 4) Menyusun laporan akhir; 5) Mempresentasikan laporan akhir; dan 6) Evaluasi.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap kemampuan menulis teks berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita dengan memperhatikan struktur teks berita (judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita) dan kaidah kebahasaan teks berita (penggunaan kata baku, kalimat langsung dan tidak langsung, konjungsi bahwa, keterangan waktu dan tempat, kata kerja mental, dan konjungsi temporal) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Model *group investigation* melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah melalui proses penyelidikan yang dilakukan secara

berkelompok mulai dari pemberian masalah, pencarian jawaban masalah melalui investigasi, dan pemaparan hasil investigasi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis, yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca khususnya dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap kemampuan menulis teks. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung metode pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menulis teks, khususnya teks berita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan kualitas hasil belajar. Khususnya, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis teks berita melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Khususnya, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis teks berita melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 13 Tasikmalaya.